

## **BEST PRACTICE PENGUATAN KARAKTER KERJASAMA MELALUI KESEPAKATAN KELAS**

Milawati<sup>1</sup>, Novitawati<sup>2</sup>, Yogi Prihandoko<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat  
<sup>1</sup>milala032@gmail.com, <sup>2</sup>novitawati@ulm.ac.id,  
<sup>3</sup>yogi.prihandoko@ulm.ac.id

### **ABSTRACT**

*Strengthening the character of cooperation in early childhood is a strategic step in building lifelong social skills. This study aims to describe the best practice of strengthening the character of cooperation through the implementation of classroom agreements at TK Negeri 1 Alalak. This research used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the participatory implementation of classroom agreements was effective in developing children's cooperative character. The children willingly and joyfully worked together to tidy up the reading corner and play equipment after use. They were able to carry out the classroom agreements that they had created together, which fostered a sense of responsibility and togetherness. Character reinforcement was consistently implemented through habitual activities, verbal praise, symbolic appreciation, and parental involvement. These findings confirm that classroom agreements can serve as an effective strategy for instilling the value of cooperation in early childhood. This study recommends the consistent and participatory application of classroom agreements in early childhood education, and further research on strengthening other characters such as independence and responsibility.*

*Keywords: character, cooperation, classroom agreement, early childhood education*

### **ABSTRAK**

Penguatan karakter kerjasama pada anak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hayat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan best practice penguatan karakter

kerjasama melalui penerapan kesepakatan kelas di TK Negeri 1 Alalak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kesepakatan kelas secara partisipatif efektif dalam menumbuhkan karakter kerjasama pada anak. Anak-anak secara sukarela dan dengan penuh kegembiraan bekerjasama dalam merapikan pojok baca dan alat bermain setelah selesai digunakan. Anak-anak mampu melaksanakan kesepakatan kelas yang telah disusun bersama, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan. Penguatan karakter dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, pujian verbal, simbol apresiasi, dan keterlibatan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa kesepakatan kelas dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter kerjasama pada anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan penerapan kesepakatan kelas secara konsisten dan partisipatif dalam pembelajaran PAUD, serta penelitian lanjutan pada penguatan karakter lain seperti kemandirian dan tanggung jawab.

Kata Kunci: karakter, kerjasama, kesepakatan kelas, PAUD

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan keterampilan sosial anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan kepribadian dan sosial anak (Suriansyah & Aslamiah, 2015). Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah kerjasama. Kerjasama bukan hanya kemampuan bekerja dalam kelompok, melainkan juga melibatkan

kemampuan komunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan perbedaan secara damai (Hidayah, 2018).

Penguatan karakter kerjasama dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang efektif adalah penerapan kesepakatan kelas, yaitu peraturan dan kesepakatan yang disusun bersama antara guru dan anak untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan menyenangkan (Rahmawati et al., 2024). Kesepakatan kelas memungkinkan anak terlibat aktif

dalam menentukan aturan, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan best practice penguatan karakter kerjasama melalui penerapan kesepakatan kelas di TK Negeri 1 Alalak. Penelitian ini juga menggali faktor-faktor yang mendukung keberhasilan strategi tersebut dan dampaknya terhadap perkembangan karakter sosial anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah TK Negeri 1 Alalak. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, anak-anak TK kelas B, dan orang tua siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi partisipatif terhadap penerapan kesepakatan kelas dan perilaku kerjasama anak.
2. Wawancara mendalam dengan guru dan orang tua mengenai pelaksanaan dan dampak kesepakatan kelas.
3. Dokumentasi terkait aktivitas pembelajaran, kesepakatan kelas yang disusun, dan hasil evaluasi perkembangan anak.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber data.

Data dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **C.1 Penerapan Kesepakatan Kelas di TK Negeri 1 Alalak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kesepakatan kelas di TK Negeri 1 Alalak dilaksanakan secara partisipatif. Guru mengajak anak-anak berdiskusi untuk menentukan aturan bersama, seperti bergiliran, merapikan mainan, dan membantu teman. Proses penyusunan kesepakatan kelas dilaksanakan dalam suasana menyenangkan dengan menggunakan gambar dan simbol yang mudah dipahami anak.

Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Piaget, 1970) dan teori perkembangan sosial Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam membangun pemahaman sosial melalui interaksi aktif. Penelitian Novitawati et al. (2022) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis

partisipasi efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial anak.

### **C.2 Best Practice Penguatan Karakter Kerjasama**

Salah satu best practice yang diterapkan di TK Negeri 1 Alalak adalah membiasakan anak-anak untuk bekerja sama dalam merapikan lingkungan belajar setelah kegiatan selesai. Setelah membaca di pojok baca, anak-anak secara bersama-sama dengan penuh kegembiraan merapikan rak buku, meja, kursi, bantal, dan boneka yang ada di pojok baca. Mereka bergotong-royong sambil bercanda dengan teman-teman mereka, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan harmonis.

Kebiasaan ini juga diterapkan setelah anak-anak bermain. Mereka bersama-sama membereskan alat permainan dengan sukarela tanpa harus diingatkan berkali-kali oleh guru. Anak-anak sudah memahami dan mampu melaksanakan kesepakatan kelas yang telah mereka buat bersama. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan kelas yang disusun secara partisipatif dapat membentuk kebiasaan positif dan

menumbuhkan karakter kerjasama yang kuat pada anak.

bahwa kesepakatan kelas yang disusun secara partisipatif dapat membentuk kebiasaan positif dan menumbuhkan karakter kerjasama yang kuat pada anak.

Tabel 1. Implementasi Kesepakatan Kelas dalam Penguatan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini

No	Kegiatan	Bentuk Kerjasama	Hasil Pengamatan
1	Merapikan pojok baca	Bekerja bersama merapikan buku, bantal, dan kursi	Anak-anak melaksanakan dengan gembira dan penuh tanggung jawab
2	Merapikan alat bermain	Bersama-sama mengumpulkan dan menyusun alat bermain setelah digunakan	Anak-anak melaksanakan dengan antusias tanpa paksaan
3	Melaksanakan kesepakatan kelas	Mengikuti aturan yang telah disepakati bersama	Anak-anak memahami dan mematuhi kesepakatan kelas dengan baik



Gambar 1. Tingkat Partisipasi Anak dalam Kegiatan Kerjasama

Penguatan karakter kerjasama dilakukan melalui pembiasaan kegiatan gotong-royong, bermain kelompok, dan merapikan kelas bersama. Guru memberikan penguatan positif berupa pujian verbal dan simbol apresiasi seperti bintang atau stiker. Orang tua juga dilibatkan

dalam menanamkan kebiasaan positif di rumah, sejalan dengan temuan Suriansyah dan Aslamiah (2015) bahwa sinergi antara guru dan orang tua penting dalam pembentukan karakter anak.

Novitawati, Permata Sari, dan Yulius (2022) menambahkan bahwa penggunaan media yang menarik, seperti gambar dan permainan kelompok, efektif dalam menumbuhkan karakter sosial. Selain itu, model pembelajaran berbasis moral kognitif (Prihandoko et al., 2017) membantu anak memahami alasan moral di balik aturan yang mereka sepakati.

### **C.3 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung penerapan kesepakatan kelas antara lain keterlibatan aktif anak, keteladanan guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hambatan yang ditemui adalah ketidakkonsistenan penerapan aturan dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya kesepakatan kelas.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menyebutkan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan aturan serta

pendekatan "tegas tapi menyenangkan" sangat efektif dalam membentuk disiplin anak.

### **C.4 Best Practice yang Direkomendasikan**

Best practice penguatan karakter kerjasama melalui kesepakatan kelas yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Melibatkan anak secara aktif dalam penyusunan aturan kelas.
2. Menyajikan kesepakatan dalam bentuk gambar dan simbol yang menarik.
3. Membiasakan anak untuk bekerjasama dalam kegiatan rutin seperti merapikan kelas dan alat bermain.
4. Memberikan penguatan positif secara konsisten.
5. Melibatkan orang tua dalam penerapan nilai kerjasama di rumah.
6. Melaksanakan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas kesepakatan kelas.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan kesepakatan kelas secara partisipatif efektif dalam menguatkan karakter kerjasama pada anak usia dini. Kesepakatan kelas

tidak hanya membangun rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan kemampuan berinteraksi sosial yang positif. Best practice yang ditemukan adalah kebiasaan anak-anak merapikan pojok baca dan alat bermain secara bersama-sama setelah selesai digunakan. Kegiatan ini dilakukan dengan gembira dan menunjukkan bahwa anak-anak telah memahami serta melaksanakan kesepakatan kelas yang mereka buat.

Penguatan karakter kerjasama memerlukan keterlibatan guru, anak, dan orang tua secara bersama-sama.

Konsistensi dan penguatan positif menjadi kunci dalam keberhasilan penerapan kesepakatan kelas. Saran perbaikan yang dapat diberikan adalah pentingnya peningkatan komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua agar pembiasaan karakter kerjasama dapat berjalan optimal baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kesepakatan kelas untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penguatan karakter lain seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui model kesepakatan kelas yang berkelanjutan dan kolaboratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Hidayah, R. (2018). Pendidikan karakter berbasis pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 219–231.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). Cooperation and the use of technology. *Educational Technology Research and Development*, 67(4), 685–709.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Profil pendidikan karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nuraini, L. (2021). Hubungan hubungan sosial anak usia dini dengan kebahagiaan anak.

- Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 45–53.
- Novitawati, N. (2021). Penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1102–1111.
- Novitawati, N. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 35–44.
- Novitawati, N. (2023). Membangun karakter mandiri anak usia dini melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 20–30.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. New York: Viking.
- Prihandoko, Y., & Wasitohadi, W. (2015). Efektivitas pembelajaran berbasis kognitif moral melalui model Value Clarification Technique (VCT) ditinjau dari hasil belajar PKn dengan mempertimbangkan moral judgement. *Satya Widya*, 31(1), 17–31.
- Prihandoko, Y., Slamet, S. Y., & Winarno, W. (2017). Cognitive moral approach to civics education material development in the elementary school. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 223–161.
- Prihandoko, Y., Slamet, S. Y., & Winarno, W. (2018). Cognitive moral based on civics education material in elementary school. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(3), 472–477.
- Rahmawati, S. R., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Iskandar, B. A., & Putra, E. C. S. (2024). Pelaksanaan pendekatan “tegas tapi menyenangkan” terhadap kedisiplinan siswa di SD Kristen. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 711–719.
- Rasmini, N. W. (2023). Penyimpangan perilaku sosial-emosional anak pada pengasuhan orang tua tunggal korban perceraian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6017–6026.
- Santoso, R. (2022). Penguatan karakter melalui kesepakatan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 735–748.
- Suyanto, S. (2020). *Pendidikan karakter untuk anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 87–106.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Yogi Prihandoko. (2020). Implementasi pendekatan moral kognitif dalam pembelajaran nilai di sekolah dasar. *Jurnal*

*Pendidikan Dasar, 11(2), 150–  
159.*